

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) dan analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-korelatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pelayanan farmasi klinik di Rumah Sakit dan dilanjutkan dengan uji korelasi untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Amal Usaha Milik Muhammadiyah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu PKU Muhammadiyah Yogyakarta, PKU Muhammadiyah Gamping, PKU Muhammadiyah Bantul dan PKU Muhammadiyah Nanggulan. Penelitian ini dimulai dari persetujuan judul, studi kepustakaan, penelitian terhitung dari bulan Mei-Juli 2015.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Amal Usaha Milik Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sampel dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Amal Usaha Milik Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sesuai dengan kriteria inklusi.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Rumah Sakit Amal Usaha Milik Muhammadiyah yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Mempunyai instalasi farmasi yang dipimpin langsung oleh seorang apoteker.

2. Kriteria Eksklusi

Rumah Sakit Amal Usaha Milik Muhammadiyah yang melakukan pelayanan medik khusus.

E. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas (Variabel independen)
 - a) Tingkatan rumah sakit
 - b) Jumlah Apoteker
- b. Variabel tergantung (Variabel dependen)
 - a) Kegiatan farmasi klinik

2. Definisi Operasional

- a. Tingkatan rumah sakit adalah tingkatan rumah sakit yang diberikan oleh pemerinath berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No.983/ MENKES/ SK IX/ 1992, yang terdiri atas :

- 1) Rumah Sakit Tipe A
- 2) Rumah Sakit Tipe B

- 3) Rumah Sakit Tipe C
 - 4) Rumah Sakit Tipe D
- b. Jumlah Apoteker adalah sejumlah apoteker yang bekerja di rumah sakit.
 - c. Standar farmasi klinik adalah standar yang digunakan dalam pelaksanaan farmasi klinik dalam hal ini digunakan Permenkes RI No.58 tahun 2014.

F. Instrumen Penelitian

Alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuisisioner

Kuisisioner berjumlah 20 soal berdasarkan acuan dari penelitian sebelumnya oleh Moch Yusuf Zain dengan beberapa perubahan sesuai dengan Permenkes RI No.58 tahun 2014.

2. Standar Permenkes RI No.58 tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

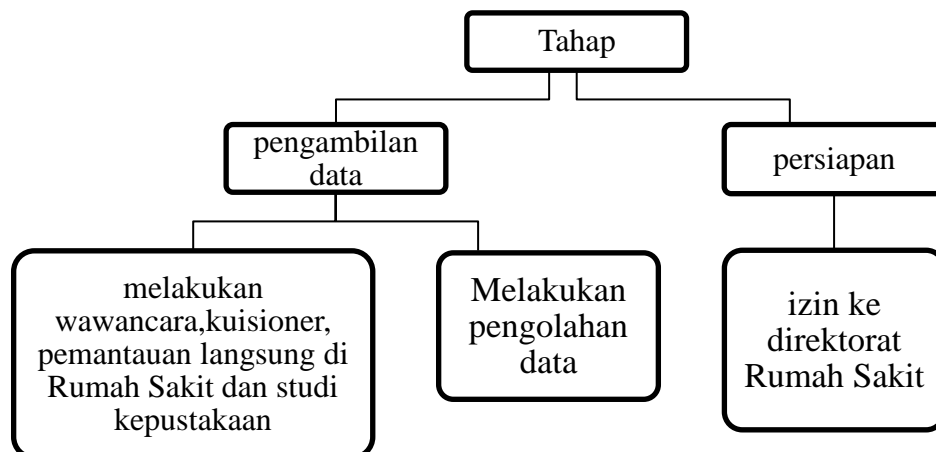
1. Data konsep Rumah Sakit Amal Usaha Milik Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Data tentang gambaran pelayanan farmasi klinik yang dilakukan di Rumah Sakit.

G. Cara kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pengambilan data. Tahap persiapan yaitu tahap penulis

mengajukan judul dan pembedaan proposal, terakhir penulis mengajukan izin ke direktur rumah sakit yang akan diteliti. Tahap pengambilan data penelitian, dimulai dari penulis memberikan penjelasan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan penelitian kepada responden dan memandu responden dalam menjawab kuisisioner, kemudian melakukan pemantauan langsung di Rumah sakit dan terakhir mencari studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian.

H. Skema langkah kerja



Gambar 2. Skema langkah kerja

I. Analisis data

1. Jumlah Pelayanan farmasi klinik di Rumah Sakit.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif-korelatif yang bertujuan untuk melihat gambaran pelayanan farmasi klinik di Rumah Sakit berdasarkan Permenkes RI No.58 tahun 2014.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk melihat persentase jumlah pelaksanaan farmasi klinik di Rumah Sakit.

$$\frac{\text{Jumlah pelaksanaan Farmasi klinik di Rumah Sakit}}{\text{jumlah item farmasi klinik}} \times 100\%$$

2. Analisis Uji Korelasi

Pada penelitian ini digunakan uji korelasi dan regresi untuk melihat hubungan korelasi antara kedua variabel dan signifikansi antara kedua variabel. Korelasi digunakan untuk mendukung gambaran profil penerapan farmasi klinik di Rumah Sakit Amal Usaha Milik Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta, apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkatan rumah sakit dan jumlah apoteker terhadap pelaksanaan farmasi klinik di Rumah Sakit. Interpretasi hasil uji korelasi didasarkan pada nilai p (sig) dan r (kekuatan korelasi).

Tabel 1. Interpretasi Hasil Uji Korelasi

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1	Kekuatan Korelasi (r)	0,00-0,199 0,20-0,399 0,40-0,599 0,60-0,799 0,80-1,00	Sangat lemah Lemah Sedang Kuat Sangat kuat
2	Nilai p (sig)	P<0,05 p>0,05	Terdapat korelasi yang bermakna antara kedua variabel yang di uji. Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara kedua variabel yang diuji.
3	Arah Korelasi	+ (positif) -(negatif)	Searah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya. Berlawanan arah, semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil pula nilai variabel lainnya.